

## **Efektivitas Model Pembelajaran *Students Team Achievement Division* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Cerdas Bangsa Delitua**

### ***The Effectiveness of the Student Team Achievement Division Learning Model to Improve Learning Outcomes At Delitua Nation Smart High School***

**Eduard<sup>1)</sup> & Sejahtra<sup>2)</sup>\***

- 1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality, Indonesia
- 2) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality, Indonesia

Diterima: 29 Desember 2021; Direview: 29 Desember 2021; Disetujui: 18 Februari 2022

\*Corresponding Email: [sejahtra.212@gmail.com](mailto:sejahtra.212@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Students Team Achievement Division* (STAD); ketercapaian tujuan pembelajaran; gambaran pelaksanaan pembelajarannya, respon siswa, dan rata-rata hasil belajar siswa serta apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi Nilai-Nilai Pancasila. Jenis penelitian ini yaitu Tindakan Kelas yang dilakukan 2 siklus. Hasil penelitian setelah penggunaan model kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) menunjukkan bahwa (1) Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal; (2) Ketercapaian tujuan pembelajaran khusus telah tuntas; (3) Pelaksanaan pembelajaran sudah berkategori baik; (4) Respon siswa sudah berkategori positif; (5) Hasil belajar siswa meningkat. Sehingga diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division* (STAD) adalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Cerdas Bangsa Delitua pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) materi Nilai-Nilai Pancasila.

**Kata Kunci:** Efektivitas; *Students Team Achievement Division*; Hasil Belajar

#### **Abstract**

*This study aims to determine the completeness of student learning outcomes after using the cooperative learning model Type *Students Team Achievement Division* (STAD); achievement of learning objectives; description of the implementation of learning, student responses, and average student learning outcomes and whether the *Student Team Achievement Division* (STAD) type cooperative learning model is effective for improving student learning outcomes in Civics subjects material Values of Pancasila. This type of research is Classroom Action which is carried out in 2 cycles. The results of the study after using the *Student Team Achievement Division* (STAD) type cooperative model showed that (1) student learning outcomes were classically complete; (2) the achievement of specific learning objectives has been completed; (3) The implementation of learning is categorized as good; (4) Student responses have positive criteria; (5) Student learning outcomes increase. So that it is known that the *Student Team Achievement Division* (STAD) cooperative learning model is effective in improving the learning outcomes of class X SMA SMA Cerdas Bangsa Delitua in the subject of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) material for Pancasila Values.*

**Keywords:** Effectiveness; *Student Team Achievement Division*; Learning Outcomes

**How to Cite:** Eduard & Sejahtra. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Students Team Achievement Division* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Cerdas Bangsa Delitua. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(4): 2296-2303.



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka merubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik dan untuk membagikan kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang melalui proses belajar mengajar. Dalam rangka mencapai hal tersebut dituntut semua pihak untuk dapat memberikan dukungan baik dari masyarakat, orangtua, sekolah, pemerintah dan yang tidak kalah penting adalah peran guru. Guru memberi kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi profesional yang berkualitas. (Imam, 2013) bahwa guru harus memiliki kompetensi dasar agar dapat menyajikan materi yang menarik minat siswa dalam melaksanakan kewajibannya. Kemampuan identik dengan kompetensi, yang mengacu pada semua informasi, keterampilan, dan perilaku yang harus diperoleh dan dikuasai oleh instruktur untuk melaksanakan tanggung jawabnya. (Jafaruddin, 2015), selanjutnya, untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal diperlukan kapasitas instruktur atau kompetensi dasar yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

Guru sebagai pengemban tugas yang utama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yakni meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam proses belajar mengajar guru selain harus menguasai materi pelajaran, tentu juga harus menguasai cara menyampaikan materi pelajaran dengan mengetahui karakteristik setiap siswa untuk dapat mengembangkan strategi, metode dan model pembelajaran yang akan digunakan. (Sopian, 2016) bahwa kehadiran seorang guru di suatu negara sangatlah penting, (Eduard, 2018) guru adalah komponen yang paling berpengaruh dalam pengembangan prosedur dan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi. Selain itu (Marjuni, 2020), bangsa yang sedang berkembang terutama bagi kehidupan berbangsa di tengah persilangan zaman dengan teknologi yang semakin canggih serta segala perubahan dan pergeseran nilai yang cenderung memberikan seluk-beluk kehidupan yang membutuhkan ilmu pengetahuan dan seni pada tataran yang dinamis untuk beradaptasi.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini. Guru diharapkan mampu menyampaikan informasi secara optimal, oleh karena itu diperlukan inovasi dan ide-ide segar untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah; hal ini tercermin dalam sikap mengajar guru di kelas (Simatupag, 2017). (Yuliza, H, Miaz, & Hakim, 2019), kegiatan fisik dan mental termasuk dalam kegiatan belajar. Kedua kegiatan tersebut harus saling berhubungan selama proses pembelajaran. Kegiatan belajar adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar sedemikian rupa sehingga menghasilkan siswa yang aktif bertanya, bertanya, dan mengungkapkan gagasan.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Mujazi, 2020), (Kusuma & Abduh, 2021) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Students Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar bahwa STAD, yang merupakan singkatan dari Group Student Team, adalah jenis pembelajaran kooperatif yang paling dasar. Selanjutnya, tujuan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pendidikan adalah untuk mendorong siswa untuk berbagi pemikiran, ide, dan saling menghormati dalam kelompok. (Krisdiana, 2013) hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD mengungguli kelas yang menggunakan model pembelajaran standar. (Rifai, 2019) bahwa STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang memotivasi anak untuk belajar karena tidak ada siswa yang merasa didiskriminasi, semua siswa bertanggung jawab atas hasil kelompoknya, dan peer tutoring antar teman kelompok. Dengan gaya belajar ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dan mengelaborasi dengan teman sebayanya untuk mengatasi suatu masalah melalui diskusi kelompok. Akibatnya, siswa dapat berlatih pemecahan masalah dalam kelompok sambil tetap diberi tanggung jawab individu, memungkinkan semua anggota untuk berpartisipasi secara aktif. Kelompok terdiri dari 4-5 orang yang semuanya berbeda (jenis kelamin, suku, berbagai kemampuan). Akibatnya, siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga terjadi peningkatan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran.



Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan fenomena persamaan warga negara tanpa membedakan ras, agama, jenis kelamin, golongan, budaya, dan suku; dengan demikian, siswa diharapkan melakukan pembelajaran kontekstual, melihat dari fenomena yang dilakukan oleh masyarakat, kemudian siswa diajak untuk melakukan atau membuat suatu pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat sekitar. Untuk mencapai tujuan PKN, guru berusaha melalui kualitas pembelajaran yang dikuasainya; Upaya ini dimungkinkan jika siswa termotivasi untuk belajar. Dalam penelitian ini, pengajar berupaya membimbing dan membentuk sikap dan perilaku siswa sebagaimana dimaksud dalam pembelajaran PPKn (Nurhayani, 2019).

Sehingga masih banyak hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar belum maksimal. Hal ini juga terjadi di SMA Cerdas Bangsa Delitua, dimana hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn masih belum maksimal yaitu dengan nilai rata-rata 73. Dimana KKM pelajaran PPKn adalah 75. Untuk itulah maka peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas XI SMA Cerdas Bangsa pada materi Nilai-Nilai Pancasila. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; (2) untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran khusus (TPK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; (3) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD; (4) untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD; (5) untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD; (6) untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Cerdas Bangsa Delitua Provinsi Sumatera Utara. populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-2 sebanyak 30 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Suharmanto, 2017). Untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan menggunakan metode STAD dengan materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Penelitian dilakukan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus dengan langkah-langkah dimulai dari : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jenis penelitian ini yaitu Tindakan Kelas yang dilakukan 2 siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode perbandingan, dimana skor sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran STAD dibandingkan, kemudian dihitung selisihnya dan skor sebelum tindakan pembelajaran dibagi dalam persen untuk mengetahui pengaruh model yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

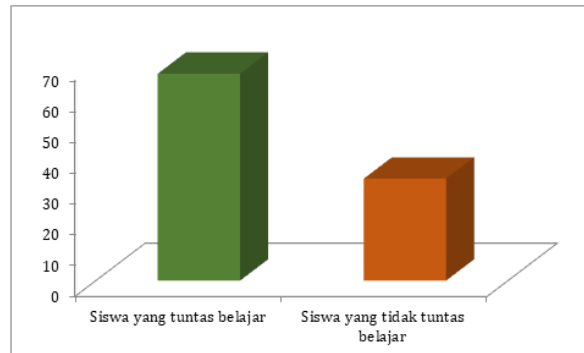
No	Keterangan	Siklus I	
		Jumlah	Persentase
1	Siswa yang tuntas belajar	20	67%
2	Siswa yang tidak tuntas belajar	10	33%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal, hasil belajar siswa belum tuntas yang kemudian di gambarkan di gambar 1. Dimana syarat ketuntasan adalah: Apabila  $\geq 85\%$  siswa



telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). (Ramafrizal & Julia, 2018) bahwa nilai efektivitas kegiatan mengajar dalam lingkungan belajar, yaitu: (1) tujuan yang ingin dicapai; (2) faktor siswa; (4) faktor guru; (4) sifat dan faktor material yang akan disajikan; (5) faktor dana atau fasilitas yang tersedia; dan (6) faktor waktu yang tersedia bagi pelaksana PBM.



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

## 2. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Khusus

Tabel 2. Persentase Ketercapaian TPK

NO	INDIKATOR	JLH SOAL	PERSENTASE KETERCAPAIAN TPK	KETERANGAN
1	Merumuskan Nilai-Nilai Pancasila	7	62.37%	Tidak Tuntas
2	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila	8	59.99%	Tidak Tuntas
3	Pancasila dalam pelaksanaan Kenegaraan	5	81.99%	Tidak Tuntas
Persentase TPK Secara Keseluruhan			: 68.45 %	
Kategori			: Tidak Tuntas	

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Data tabel 2 menggambarkan bahwa ketercapaian TPK belum tuntas. Dimana syarat ketuntasan ketercapaian TPK adalah untuk tiap indikator harus 75% dan untuk tidak keseluruhan harus 80%.

## 3. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Yang Diamati	Persentase Penilaian Observer	Kategori
Aktivitas Guru	53	Cukup
Aktivitas Siswa	63	Cukup

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Data tabel 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih berkategori cukup, hal ini mengacu pada criteria yang ditetapkan yaitu :

Aktivitas Guru :

A = 81 - 100 = Baik Sekali

B = 61 - 80 = Baik

C = 41 - 60 = Cukup

D = 21 - 40 = Kurang

E = 0 - 20 = Kurang Sekali

Aktivitas Siswa

1. 10 - 29 = Sangat Kurang

2. 30 - 49 = Kurang

3. 50 - 69 = Cukup

4. 70 - 89 = Baik

5. 90 - 100 = Baik Sekali

## 4. Respon Siswa

Tabel 4. Respon Siswa

No	Interval	F	Kategori
1	76 – 80	10	Sangat Baik
2	73 – 75	15	Bak/Positif
3	69 – 72	2	Kurang Baik
4	65 – 68	3	Tidak Baik

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{A}{B} \times 100\% & A &= \text{Sangat Baik} + \text{Baik} \\ &= \frac{19}{30} \times 100\% & B &= \text{Kurang Baik} + \text{Tidak Baik} \\ &= 63,3\% \text{ (Kurang Positif)} \end{aligned}$$

Dengan kriteria ditetapkan :

- 85 % ≤ RS : Sangat Positif
- 70 % ≤ RS : Positif/Baik
- 50 % ≤ RS < 70 : Kurang Positif
- RS < 50 % : Tidak Positif

#### 5. Nilai rata-rata Siklus I

Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata pada siklus I : 69.

#### 6. Efektivitas Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran tipe STAD belum efektif, Karena pembelajaran dikatakan afektif apabila :

- a. Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal
- b. ketercapaian TPK sudah tuntas
- c. pelaksanaan pembelajaran minimal berkategori baik
- d. Respon siswa minimal positif.

**Refleksi.** Dari hasil pelaksanaan Siklus I, dimana terdapat hasil belajar yang belum tuntas, ketercapaian TPK belum tuntas dan pelaksanaan pembelajaran masih ber kriteria cukup, maka dilakukan refleksi yang mengacu dari hasil lembar observasi, adapun hal yang perlu di refleksikan adalah : untuk aktivitas guru : memberi persepsi sebelum memulai pembelajaran, memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah di pahami siswa. Sedangkan untuk aktivitas siswa meliputi memfokuskan perhatian siswa pada pelajaran, motivasi siswa untuk berani bertanya dan menegur siswa yang tidak tertib. (Suwito, 2018) bahwa Guru yang menggunakan teknik pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) harus bisa mengoptimalkan jumlah pembelajaran yang dilakukan. Guru harus merancang lebih banyak kegiatan pembelajaran yang meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan pengetahuan untuk diri mereka sendiri dan kelompoknya, memungkinkan guru untuk mengurangi tindakan siswa yang mengganggu selama kegiatan pembelajaran.

#### Siklus II

Dari hasil yang diperoleh pada siklus I, selanjutnya diadakan perbaikan refleksi, selanjutnya dilaksanakan siklus IIm dan diperoleh hasil sebagai berikut:

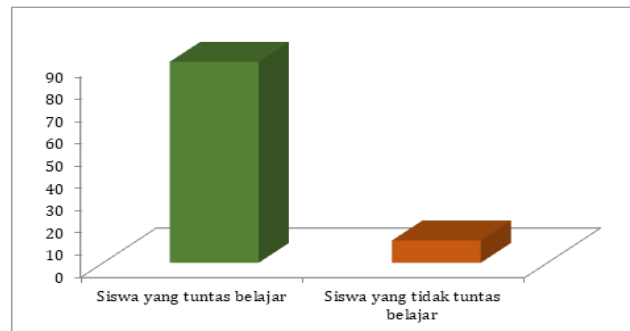
Tabel 5. Ketuntasan hasil belajar siswa



Keterangan	Siklus II	
	Jumlah	Persentase
1. Siswa yang tuntas belajar	27	90 %
2. Siswa yang tidak tuntas belajar	3	10 %
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa secara klasikal, hasil belajar siswa kelas X SMA Cerdas Bangsa Delitua pada mata pelajaran PPKn materi Nilai-Nilai Pancasila yang kemudian di gambarkan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

#### 1. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Khusus

**Tabel 6. Persentase Ketercapaian TPK**

NO	INDIKATOR	JLH SOAL	PERSENTASE KETERCAPAIAN TPK	KETERANGAN
1	Merumuskan Nilai-nilai Pancasila	7	75,23 %	Tuntas
2	Implementasi Nilai Pancasila	8	85,83 %	Tuntas
3	Pancasila dalam pelaksanaan Kenegaraan	5	95,33 %	Tuntas
Persentase TPK secara Keseluruhan			: 85,45 %	
Kategori			: Tuntas	

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Data tabel 6 menggambarkan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran khusus baik secara indikator maupun secara keseluruhan telah Tuntas. (Sulistyowati & Astuti, 2020), model pembelajaran adalah kerangka desain untuk melaksanakan pembelajaran. Ini menggabungkan fase pembelajaran yang sistematis, yang diatur dari pengalaman belajar dengan tujuan mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran. Belajar melalui bermain, sebagaimana dikembangkan dalam pembelajaran kooperatif, membantu siswa untuk belajar lebih santai dan mampu menumbuhkan sikap akuntabilitas dan kejujuran, yang pada gilirannya menumbuhkan persaingan yang sehat dan partisipasi belajar siswa.

#### 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

**Tabel 7. Observasi pelaksanaan pembelajaran**

Yang diamati	Persentasi Penilaian Observasi	Kategori
Aktivitas guru	75	Baik
Aktivitas siswa	80	Baik.

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Data tabel 7 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran baik aktivitas guru maupun siswa sudah berkeriteria baik.

### 3. Respon Siswa

Tabel 8. Respon siswa

No	Interval	F	Kategori
1	76 – 80	10	Sangat Baik
2	73 – 75	15	Bak/Positif
3	69 – 72	2	Kurang Baik
4	65 – 68	3	Tidak Baik

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{A}{B} \times 100\% \\ &= \frac{25}{5} \times 100 \\ &= 83,3\% \text{ (kriteria positif/Baik)} \end{aligned}$$

### 4. Nilai rata-rata siklus II

Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil test yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata 84,3. Jika dibandingkan nilai rata-rata siklus I dengan nilai rata-rata siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

### 5. Efektivitas Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu:

- Ketuntasan hasil belajar : 90% (tuntas secara klasikal)
- Ketercapaian TPK secara keseluruhan : 85,45 % (Tuntas)
- Hasil Observasi aktivitas guru : 75 % (Baik) dan aktivitas siswa 80 % (Baik)
- Respon siswa : 83,3 % (Kriteria Positif)

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: Efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Kusumastuti, 2021) bahwa STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konten pengolahan sop lebih banyak dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Berdasarkan temuan penelitian ini, terapi model STAD dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, mengembangkan minat siswa, dan melatih kemampuan berpikir siswa. (Derziberto, Annurwanda, & Friantini, 2020) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang menekankan aktivitas dan interaksi aktivitas agar siswa saling membantu memahami materi pelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diperoleh dari 2 siklus pada siklus 2 bahwa (1) hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah tuntas secara klasikal. (2) ketercapaian tujuan pembelajaran khusus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah Tuntas; (3) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah berkategori Baik; (4) Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah Positif; (5) Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Derziberto, D., Annurwanda, P., & Friantini, R. N. (2020). Efektivitas Metode Student Teams Achievement Divisions Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Riemann: Research Of Mathematics And Mathematics Education*, 2(2). <https://doi.org/10.38114/Riemann.V2i2.100>



- Eduard. (2018). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Swasta Cerdas Bangsa Tahun Ajaran 2017/2018. *Curere Jurnal Ilmiah Fakultas Kip Universitas Quality*, 2(1).
- Imam, A. (2013). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9).
- Jafaruddin, J. (2015). Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sman 1 Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. *Intelektualita*, 3(2).
- Krisdiana, I. (2013). Efektivitas Model Stad (Student Team Achievement Division) Terhadap Prestasi Belajar Statistika Dasar Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Pokok Bahasan Distribusi Peluang Diskrit. *Jipm (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 2(1). <https://doi.org/10.25273/jipm.V2i1.502>
- Kusuma, M., & Abduh, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i4.1035>
- Kusumastuti, E. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Jasa Boga Materi Pengolahan Soup. *Journal Of Education Action Research*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jear.V5i2.33147>
- Marjuni, A. (2020). Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan. *Pendidikan Kreatif*, 1(1).
- Mujazi. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5). <https://doi.org/10.36418/jiss.V1i5.76>
- Nurhayani, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Kelas Ix.1 Smpn 1 Keruak. *As-Sabiqun*, 1(2). <https://doi.org/10.36088/assabiqun.V1i2.359>
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Oikos Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*. <https://doi.org/10.23969/oikos.V2i2.1049>
- Rifai, M. (2019). Meta-Analisis Keefektifan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (Stad) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.33578/jpkip.V8i2.7119>
- Simatupag, E. (2017). Hubungan Sikap Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Cerdas Bangsa Deli Tua. *Jurnal Curere*, 1(1).
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1). <https://doi.org/10.48094/raudhah.V1i1.10>
- Suharmanto, A. Dan S. (2017). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sma Negeri 1 Sleman. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum*, (5).
- Sulistyowati, D. P., & Astuti, S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Student Teams Achievement Divisions (Stad) Ditinjau Dari Keterampilan Kerjasama Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 5 Sd. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Suwito, S. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (Stad) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Sengonwetan Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Efektor*, 5(2). <https://doi.org/10.29407/E.V5i2.12174>
- Yuliza, Y., H, F., Miaz, Y., & Hakim, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn 09 Koto Rajo. *Jurnal Basicedu*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.V3i2.65>